

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANGGOTA
KOMUNITA HONDA CBR DALAM
MEMPERTAHANKAN
SOLIDARITAS ORGANISASI PADA CBR CLUB
HONDA**

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD ALHDIKI SYAPUTRA
NPM: 1203110013

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Penyiaran



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANGGOTA KOMUNITAS HONDA CBR DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS ORGANISASI PADA CBR CLUB HONDA

OLEH :
MUHAMMAD ALHDIKI SYAPUTRA
1203110013

Dengan menggunakan komunikasi interpersonal para komunitas Motor Honda CBR bisa menjadi teman yang sangat akrab, salah satu alasan peneliti mengatakan hal tersebut karena para komunitas Motor Honda CBR yang ada di kota Medan ini sangat sering berkumpul di markas mereka yang biasa mereka sebut *basecamp*. Komunikasi interpersonal yang menjadi landasan utama mereka mampu menjalin komunikasi yang baik antar sesama komunitas Motor Honda CBR agar dapat lebih akrab.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan perumusan dalam penelitian ini adalah : “bagaimana pola komunikasi interpersonal anggota komunitas Honda CBR dalam mempertahankan solidaritas organisasi Pada CBR Club Medan.

Metode penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan metode kualitatif, yaitu menggunakan teori penelitian penjelasan dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi mengenai Pola Komunikasi Interpersonal anggota komunitas Honda CBR dalam mempertahankan solidaritas organisasi pada CBR Club Medan Serta Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta

Keterbukaan dalam hal ini menunjukkan adanya keterbukaan sesama anggota, baik itu bawahan maupun atasan yang berinteraksi, memperlihatkan pada kemauan diri untuk memberikan tanggapan terhadap anggota lain. Kelompok unit komunitas memiliki kesamaan walaupun terdapat bermacam-macam bagian pekerjaan yang berebeda-beda pula, tapi mempunyai satu tujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Perilaku ekspresif yang terjadi divisi di CBR Club Medan, dikarenakan cara menilai rasa solidaritas terhadap anggota oleh atasannya cukup diperhatikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamina segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia serta petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal Anggota Komunitas Honda CBR Dalam Mempertahankan Solidaritas Organisasi Pada CBR Club Honda”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerendahan hati dan rasa ikhlas penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dari penulis kepada :

1. Ayahanda tercinta **Zairil** dan ibunda tercinta **Nining Suytati Sari** yang telah memberikan doa restunya serta dorongan semangat dalam belajar baik secara moril ataupun materil dan memberikan kasih sayang yang tulus.
2. Bapak **DR. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Drs. Tasrif Syam, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zulfahmi, S.Ikom** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
5. Ibu **Nurhasanah Nst M. Ikom** selaku Ketua jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak **Drs Bahrum Jami, M.Ap** selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk serta perbaikan perbaikan dari awal penulisan skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
7. Bapak **M. Said Harahap, M.Ikom** selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk serta perbaikan perbaikan dari awal penulisan skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
8. Bapak dan ibu dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Allah SWT membalas susah payah yang telah bapak ibu berikan.
9. Bapak-bapak Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah membantu segala urusan administrasi selama berlangsungnya perkuliahan hingga berakhirnya perkuliahan.
10. Rekan-rekan mahasiswa/i setambul 2012 Jurusan Ilmu Komunikasi/penyiaran Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Medan, 2016
Penulis

Muhammad Alhdki Syaputra

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	
A. Komunikasi	7
B. Pola Komunikasi	10
C. Jenis-Jenis Komunikasi	12
D. Komunikasi Interpersonal	15
E. Solidaritas.....	23

BAB III PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Kategorisasi	28
C. Kerangka Konsep	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	32
F. Lokasi Penelitian	32

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data.....	36
B. Pembahasan	37

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi pada hakekatnya adalah suatu proses sosial, yaitu yang hampir setiap hari dilakukan oleh manusia/individu lainnya. Hampir seluruh kegiatan manusia tidak bias terlepas dari kegiatan komunikasi. Komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan. Misalnya ketika di rumah, para anggota keluarga berbincang-bincang di meja makan, di kampus ketika mahasiswa-mahasiswa saling bertukar informasi, di kantor ketika kepala bagian membagi tugas kepada bawahan dan di sekolah ketika seorang guru mengajar murid-muridnya.

Secara jasmani maupun rohani, kehidupan manusia tidak terlepas dari beberapa faktor kebutuhan biologis, sandang dan pangan yang harus mereka penuhi adalah contoh kebutuhan yang paling penting dalam berinteraksi. Kenyataan ini tidak pernah terlepas dari ruang lingkup manusia sehingga menuntut kepada manusia untuk berusaha. Misalnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia harus bekerja agar mendapatkan uang untuk kelangsungan hidupnya, dengan keadaan ini maka secara tidak langsung dalam menjalankan aktivitas kerja manusia sudah pasti terlibat dalam proses komunikasi.

Kimball Young dan Raymond W. Mack (dalam Soekanto, 1990:67) mengatakan interaksi sosial adalah merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut

hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu, mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau saling berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itulah yang disebut dengan interaksi sosial.

Banyak sisi kehidupan manusia yang dapat kita lihat melalui hubungan interaksi sesama manusia antara lain adalah hubungan yang terbina antara satu anggota dengan anggota lain atau antara anggota dengan atasan dalam sebuah perusahaan atau instansi tertentu adalah sebuah interaksi yang terlingkup kedalam lingkungan pekerjaan. Ini adalah merupakan suatu bukti bahwa komunikasi selalu ada di setiap ruang kehidupan manusia.

Komunikasi antar pribadi merupakan salah satu bentuk spesialisasi komunikasi yang dinilai cukup efektif dalam merubah tingkah laku, sikap dan pandangan seseorang karena dalam prosesnya ada arus balik langsung sehingga komunikator dapat mengetahui dengan seketika apakah pesan yang disampaikan berhasil atau tidak. Selain itu ada sejumlah kebutuhan didalam diri manusia yang hanya dapat dipuaskan lewat komunikasi dengan sesamanya dengan salah satu caranya adalah dengan berkomunikasi antar pribadi.

Seperti yang terjadi di komunitas pecinta sepeda motor Honda CBR. Dengan komunikasi interpersonal para komunitas saling bertukar pendapat mengenai Motor Honda CBR.

Honda CBR merupakan jenis motor *sporty* yang juga banyak di minati pada saat ini. Jenis motor yang modern sesuai dengan perkembangan jaman, namun keberadaan Honda CBR banyak di minati dari kalangan muda sampai tua. Tidak peduli motor itu jenis motor sport. Para pengguna Honda CBR baik yang tergabung dalam komunitas ataupun non komunitas memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Hal ini terbukti dengan seringnya mereka menolong sesama pengguna Honda CBR di jalan, seringnya mereka berkumpul, menolong sesama pengguna Honda CBR yang mendapat musibah meskipun belum mengenalnya, sikap mereka saat menyapa pengguna Honda CBR lain.

Dengan menggunakan komunikasi interpersonal para komunitas Motor Honda CBR bisa menjadi teman yang sangat akrab, salah satu alasan peneliti mengatakan hal tersebut karena para komunitas Motor Honda CBR yang ada di kota Medan ini sangat sering berkumpul di markas mereka yang biasa mereka sebut homebase. Komunikasi interpersonal yang menjadi landasan utama mereka mampu menjalin komunikasi yang baik antar sesama komunitas Motor Honda CBR agar dapat lebih akrab.

Berdasarkan hal tersebut, tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah pola komunikasi interpersonal yang dikaitkan dengan kinerja pengawai, dan mengambil judul studi tentang **“Pola Komunikasi Interpersonal Anggota Komunitas Honda CBR Dalam Mempertahankan Solidaritas Organisasi Pada CBR Club Medan “**.

B. Perumusan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini nantinya dan agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dalam menginterpretasikan fakta dan data ke dalam penulisan skripsi, maka terlebih dahulu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan perumusan dalam penelitian ini adalah : “bagaimana pola komunikasi interpersonal anggota komunitas Honda CBR dalam mempertahankan solidaritas organisasi Pada CBR Club Medan”.

C. Tujuan & Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pola komunikasi interpersonal anggota komunitas Honda CBR dalam mempertahankan solidaritas organisasi Pada CBR Club Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan dan karya ilmiah dibidang komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah ataupun lembaga-lembaga lain yang membutuhkan serta menjadi acuan dalam meningkatkan solidaritas.

3. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.

D. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian

BAB III PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran atau karakteristik lokasi penelitian berupa sejarah singkat, visi dan misi, serta struktur organisasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan dokumentasi yang dianalisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata-kata (bahasa) latin “*communis*” yang berarti umum (*common*) atau bersama. Bersumber juga dari kata *communis* yang artinya sama (sama makna). Jika dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama masih ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.

Pengertian komunikasi menurut Mulyana (2003:162) adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dengan orang lain, bukan sesuatu yang dilakukan seseorang kepada orang lain. Sedangkan hakikat komunikasi menurut Effendi (2002:28) adalah proses pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.

Benard Berelson dan Gerry A. Stainer dalam Effendy, (2002:48) dalam bukunya “*Human Behavior*” mengatakan komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, ketrampilan dan sebagainya dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar, bilangan, grafik dan lain sebagainya. Kegiatan atau proses penyampaiannya yang dinamakan komunikasi.

Menurut Sannon dan Weaver dalam Fisher, (2002:10) juga menerima unsur penyampaian ini akan tetapi mereka menambahkan unsur intern lainnya pada waktu mereka mendefinisikan komunikasi sebagai semua prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi orang lainnya

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seorang efek/tujuan dengan mengharapkan *feed back* atau umpan balik.

Komunikasi memiliki 7 unsur yaitu (Effendy, 20011:10)

1. Komunikator (sumber) adalah orang yang ingin menyampaikan sebuah pesan atau orang yang ingin berkomunikasi.
2. Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada si penerima pesan.
3. Media (saluran) adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada si penerima.
4. Komunikan (penerima) adalah orang yang menerima pesan yang dikirim oleh sumber.
5. Pengaruh (efek) adalah yang dirasakan si penerima sesudah ia menerima pesan itu.
6. Umpan balik (*feed back*) adalah tanggapan dari si penerima setelah ia menerima pesan dari komunikator.
7. Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi.

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder (Effendy, 2001:11-19)

a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “ menerjemahkan “ pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Wilbur Schramm, seorang ahli komunikasi kenamaan, dalam karyanya, “*Communication Reserch in the United States*”, menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yakni paduan pengalaman dan pengertian (*collection of experience and meanings*) yang pernah diperoleh komunikan.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relative jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

Pentingnya peranan media, yakni media sekunder, dalam proses komunikasi disebabkan oleh efisiensinya dalam mencapai komunikan. Surat kabar, radio, atau televisi misalnya, merupakan media yang efisien dalam mencapai komunikan dalam jumlah banyak.

B. Pola Komunikasi

Djamarah (2004:1) Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan” (Sunarto, 2006:1). Pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh : komplementaris atau simetris. Dalam hubungan komplementer satu bentuk

perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan. Disini kita mulai melihat bagaimana proses interaksi menciptakan struktur sistem. Bagaimana orang merespon satu sama lain menentukan jenis hubungan yang mereka miliki.

Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

Menurut Joseph A. Devito (2007:277-278) Terdapat empat pola komunikasi antar anggota diantaranya :

- a. Pola keseimbangan Pola keseimbangan ini lebih terlihat pada teori dari pada prakteknya, tetapi Ini merupakan awal yang bagus untuk melihat komunikasi pada hubungan yang penting. Komunikasi yang terjalin antara anggota sangat terbuka, jujur, langsung dan bebas.
- b. Pola keseimbangan terbalik Dalam pola keseimbangan terbalik, masing-masing anggota mempunyai orientasi diatas daerah atau wewenang yang berbeda. Masing-masing suami istri adalah sebagai pembuat keputusan

konflik yang terjadi antara keduanya (suami-istri), dianggap bukan ancaman oleh si suami atau si istri karena keduanya memiliki keahlian sendiri-sendiri untuk menyelesaikannya.

- c. Pola pemisah tidak seimbang Pola pemisah tidak seimbang, satu orang dalam anggota mendominasi.
- d. Pola Monopoli, Dalam pola monopoli ini, anggota menganggap dirinya sebagai penguasa. Sesama anggota lebih suka memberi nasehat dari pada berkomunikasi untuk saling bertukar pendapat.

C. Jenis-Jenis Komunikasi

Menurut Effendy (2003: 81) jenis-jenis komunikasi adalah sebagai berikut :

- a) Komunikasi lisan

Komunikasi lisan secara langsung adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling bertatap muka secara langsung dan tidak ada jarak atau peralatan yang membatasi mereka. lisan ini terjadi pada saat dua orang atau lebih saling berbicara/ berdialog, pada saat wawancara, rapat, berpidato. komunikasi lisan yang tidak langsung adalah komunikasi yang dilakukan dengan perantara alat seperti telepon, *handphone*, VoIP, dan lain sebagainya karena adanya jarak dengan si pembicara dengan lawan bicara.

b) Komunikasi tulisan

komunikasi tulisan adalah komunikasi yang dilakukan dengan perantara tulisan tanpa adanya pembicaraan secara langsung dengan menggunakan bahasa yang singkat, jelas, dan dapat dimengerti oleh penerima. Komunikasi tulisan dapat berupa surat-menyurat, sms, surat elektronik, dan lain sebagainya. Komunikasi tulisan juga dapat melalui naskah-naskah yang menyampaikan informasi untuk masyarakat umum dengan isi naskah yang kompleks dan lengkap seperti surat kabar, majalah, buku-buku dan foto pun dapat menyampaikan suatu komunikasi secara lisan namun tanpa kata-kata. Begitu pula dengan spanduk, iklan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan konteks dan tingkatan analisisnya, komunikasi dapat dibagi menjadi lima :

1) *Intra Personal Communication*

yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Fokusnya adalah pada bagaimana jalannya proses pengolahan informasi yang dialami seseorang melalui sistem syaraf dan inderanya. Umumnya membahas mengenai proses pemahaman, ingatan, dan interpretasi terhadap simbol-simbol yang ditangkap melalui panca inderanya.

2) *Interpersonal Communication,*

yaitu komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi baik yang terjadi secara langsung (non-media) atau tidak langsung (media). Fokus teori ini adalah pada bentuk bentuk dan sifat hubungan, percakapan, interaksi dan karakteristik komunikator.

3) Komunikasi Kelompok.

Fokus pada interaksiantara orang-orang dalam kelompok kecil. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antar pribadi, namun pembahasannya berkaitan dengan dinamika kelompok, efisiensi dan efektifitas penyampaian informasi dalam kelompok, pola dan bentuk interaksi serta pembuatan keputusan.

4) Komunikasi Organisasi.

Mengarah pada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks dan jaringan organisasi. Komunikasi organisasi melibatkan bentuk-bentuk komunikasi formal dan informal. Pembahasan teori ini menyangkut struktur dan fungsi organisasi, hubungan antarmanusia, komunikasi dan proses pengorganisasiannya sertabudaya organisasi.

5) Komunikasi Massa.

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa yang ditujukan pada sejumlah khalayak yang besar. Proses komunikasi melibatkan ke empat teori

sebelumnya. Teori ini secara umum memfokuskan perhatiannya pada hal-hal yang menyangkut struktur media, hubungan media dan masyarakat, hubungan antara media dan khalayak, aspek-aspek budaya dari komunikasi massa, sertadampak komunikasi massa terhadap individu.

D. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif. Komunikasi interpersonal bukan hanya komunikasi dari pengirim pada penerima pesan, begitupula sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi interpersonal bukan sekedar serangkaian rangsangan-tanggapan, stimulus-respon, akan tetapi serangkaian proses saling menerima, penyerapan dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh masing-masing pihak.

Komunikasi tidak akan terlepas selama berlangsungnya kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Komunikasi mempunyai sasaran yang jelas. Yakni terciptanya keterpengaruhannya pada pihak yang dijadikan sasaran komunikasi. Seperti yang dikatakan Liliweri (2004:17) bahwa: “Komunikasi antarpribadi menghendaki paling sedikit melibatkan hubungan dua orang dengan suasana bebas, bervariasi dan adanya keterpengaruhannya”.

Widjaya (2007: 8) Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dari suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (*feed back*).

Arni Muhammad (2005:159) menyatakan bahwa “komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya”.

Mulyana (2000: 73) menyatakan bahwa “komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya”.

Sedangkan menurut Onong U Effendy (2005:61), komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara tatap muka, bisa melalui medium umpamanya telepon. Sifatnya dua arah atau timbal balik. Lebih lanjut Effendy menjelaskan bahwa komunikasi antarpribadi ini dikatakan efektif dalam merubah perilaku orang lain apabila terdapat kesamaan makna mengenai apa yang dipercayakan.

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Kegagalan komunikasi sekunder terjadi, bila pesan yang kita pahami tetapi hubungan diantara komunikan menjadi rusak “ tulis Anita Taylor et al (1977:187). ”banyak penyebab dari rintangan komunikasi berakibat kecil saja bisa ada hubungan baik diantara komunikan,

sebaliknya pesan yang paling jelas, paling tegas, dan paling cermat tidak dapat menghindari kegagalan, jika terjadi hubungan. Setiap kali kita melakukan komunikasi, kita bukan hanya sekedar menyampaikan isi pesan; kita menentukan kadar hubungan interpersonal, bukan hanya menentukan content tetapi juga relationship”.

Komunikasi antarpribadi dapat berupa penyampaian pesan pada sekelompok orang sesuai dengan pendapat De Vito (dalam Pratikno, 2004:42) yang menyatakan: “*Interpersonal communication the sending of message by one person and the receiving of message by another person, of small group of person with some effect and some immediate feedback*”. (Komunikasi antarpribadi adalah pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung).

Menurut Everett M. Rogers dalam Liliweri (2004:16) bahwa komunikasi antarpribadi merupakan aspek yang sangat penting dalam teori komunikasi. Oleh sebab itu perlu diadakan studi lebih lanjut tentang cara yang terbaik untuk memanfaatkannya. Penulis menganalisis teori – teori yang ada kaitannya dengan komunikasi antarpribadi. Sekalipun terdapat peranan diantara keduanya, namun mereka harus dapat saling melengkapi. Selanjutnya ditunjukkan juga bagaimana kedua jenis komunikasi tersebut saling berhubungan dalam rangka menciptakan komunikasi yang lebih baik.

Agar komunikasi antar pribadi dapat berjalan lancar dan tanpa hambatan, maka diperlukan suatu teknik berkomunikasi yang baik. Menurut The Liang Gie (dalam Wursanto 2004:107-108) teknik diartikan sebagai cara yang tepat untuk mengerjakan sesuatu, biasanya

merupakan kecakapan yang dimiliki oleh orang yang tergolong ahli. Teknik berbicara menyangkut cara atau kemampuan seseorang dalam mengutarakan pendapat, pikiran, melalui ucapan kata-kata yang baik, benar, sehingga apa yang diucapkan itu mengandung suatu pengertian yang jelas. Frekwensi penyampaian pesan juga berpengaruh dalam keefektifan komunikasi, semakin sering pesan itu disampaikan maka semakin besar kemungkinan pesan itu diterima oleh komunikan.

Menurut Cangara (2004:37), syarat seseorang komunikator adalah mempunyai kekuatan yang artinya seorang komunikator mempunyai kekuatan untuk menyampaikan pesan secara baik kepada komunikan. Ketika melakukan aktivitas komunikasi, pesan yang kita sampaikan harus jelas dan dapat dimengerti oleh komunikan, sehingga tidak mengganggu atau menghambat jalannya komunikasi. Oleh karena itu maka pesan-pesan yang akan disampaikan harus disusun dengan baik. Wilbur Schramm (dalam Effendy, 2007:37) menampilkan apa yang ia sebut "*the condition of success in communication*", yakni kondisi yang harus dipenuhi jika kita menginginkan agar suatu pesan membangkitkan tanggapan yang kita kehendaki.

Hubungan interpersonal melibatkan dan membentuk kedua belah pihak. Individu saling berhubungan dengan individu yang lain untuk berbagi pengalaman. Bila pengalaman itu menyenangkan, bila permainan peranan berlangsung seperti yang diharapkan, bila terjadi hubungan yang konglemer, hubungan akan dilanjutkan. Sebaliknya, bila hubungan hanya

menimbulkan ketidaknyamanan dan kesedihan maka individu akan mengakhiri hubungan tersebut.

Fungsi komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

Komunikasi interpersonal, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki pasangan hidup. Melalui komunikasi interpersonal juga dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik yang terjadi.

Canggara (2004: 3) fungsi lain dari komunikasi interpersonal adalah :

- a) Mengetahui diri sendiri dan orang lain.
- b) Komunikasi antar pribadi memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik.
- c) Menciptakan dan memelihara hubungan baik antar personal.
- d) Mengubah sikap dan perilaku.
- e) Bermain dan mencari hiburan dengan berbagai kesenangan pribadi.
- f) Membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah.

Fungsi global dari pada komunikasi antar pribadi adalah menyampaikan pesan yang umpan baliknya diperoleh saat proses komunikasi tersebut berlangsung.

Rakhmat (1986: 129) Banyak hal yang menjadi faktor-faktor yang meningkatkan hubungan interpersonal, misalnya dari kualitas komunikasi itu sendiri. Faktor yang mempengaruhinya antara lain :

a) Percaya (*Trust*)

Dari berbagai faktor yang paling mempengaruhi komunikasi antar pribadi adalah faktor kepercayaan. Apabila antara suami dan istri memiliki rasa saling percaya maka akan terbina saling pengertian sehingga terbentuk sikap saling terbuka, saling mengisi, saling mengerti dan terhindar dari kesalahpahaman. Sejak tahap perkenalan dan tahap peneguhan, kepercayaan menentukan efektivitas komunikasi.

b) Sikap Suportif

sikap yang mengurangi sikap defensif dalam berkomunikasi yang dapat terjadi karena faktor-faktor personal seperti ketakutan, kecemasan, dan lain sebagainya yang menyebabkan komunikasi interpersonal gagal, karena orang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam komunikasi dibandingkan memahami pesan orang lain

c) Sikap Terbuka

Sikap ini amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Dengan komunikasi yang terbuka diharapkan tidak akan ada hal-hal yang tertutup, sehingga apa yang ada pada diri suami juga diketahui oleh istri, demikian sebaliknya. Dengan sikap saling percaya dan suportif, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai, dan paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal. Walaupun berkomunikasi merupakan salah satu kebiasaan dengan kegiatan sepanjang kehidupan, namun tidak selamanya akan memberikan hasil seperti yang diharapkan.

Komunikasi interpersonal tidak jauh berbeda dengan bentuk perilaku orang-orang adakalanya efektif dan adakalanya tidak efektif. Menurut Thoha (2005: 191) suatu komunikasi interpersonal bisa efektif dengan lima hal berikut ini :

a) Keterbukaan

Untuk menunjukkan kualitas keterbukaan dari komunikasi interpersonal ini paling sedikit ada dua aspek, yaitu aspek keinginan untuk terbuka bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain, dan aspek lainnya ialah keinginan untuk menanggapi secara jujur semua informasi yang datang kepadanya

b) Emphaty

Untuk merasakan sebagaimana yang dirasakan oleh orang lain suatu perasaan bersama dengan perasaan orang lain, yakni mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain.

c) Dukungan

Dengan dukungan ini akan tercapai komunikasi interpersonal yang efektif. Dukungan adakalanya terucapkan dan adakalanya tidak terucapkan. Dukungan yang tidak terucapkan seperti gerakan anggukan kepala, kedipan mata, senyum, atau tepukan tangan merupakan dukungan positif yang tidak terucapkan.

d) Kepositifan

Dalam komunikasi interpersonal kualitas ini paling sedikit tiga aspek perbedaan atau unsur. Pertama komunikasi interpersonal akan berhasil jika terdapat perhatian yang positif terhadap seseorang, kedua, komunikasi interpersonal akan terpelihara baik jika suatu perasaan positif terhadap orang lain dikomunikasikan, ketiga suatu perasaan positif dalam situasi komunikasi umum amat bermanfaat untuk mengefektifkan kerjasama.

e) Kesamaan

Komunikasi interpersonal akan lebih bisa efektif jika orang-orang yang berkomunikasi itu dalam suasana kesamaan.

E. Solidaritas

Pengertian solidaritas adalah merupakan kesetiakawanan atau perasaan sepenanggungan dalam kehidupan. Sedangkan solidier adalah setia kawan. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok (*group communication*) termasuk komunikasi tatap muka karena komunikator dan komunikan berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat. Komunikasi kelompok adalah komunikasi dengan sejumlah komunikasi. Karena jumlah komunikan itu menimbulkan konsekuensi, jenis ini diklasifikasikan menjadi komunikasi kelompok kecil dan kelompok komunikasi besar. Dasar pengklasifikasiannya bukan jumlah yang dihitung secara matematis, melainkan kesempatan komunikan dalam menyampaikan tanggapannya. Dari definisi diatas akan dapat disimpulkan bahwa solidaritas adalah rasa kesetiakawanan yang terbangun

dalam hubungan kelompok individu atau masyarakat yang saling membutuhkan dan membantu satu sama lain dalam aspek-aspek kehidupan sosial.

De Vito (2011: 285) menyebutkan lima pendekatan yang digunakan yaitu : Keterbukaan (*opened*), empati (*emphaty*), sikap mendukung (*supportive ness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

a. Keterbukaan

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tetapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri , mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan. Asalkan pengungkapan diri ini patut. Aspek keterbukaan yang kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan, dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk dari pada ketidakacuhan bahkan ketidaksependapatan jauh lebih

menyenangkan. Kita memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga meyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran Bochner & Kelly dalam De Vito (2011:286). Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang dilontarkan adalah memang “milik” anda dan bertanggung jawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata gantik orang pertama tunggal.

b. Empati

Henry Backrack (1976) mendefinisikan empati sebagai “kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kaca mata orang lain”. Bersimpati di pihak lain, adalah merasakan bagi orang lain merasa ikut bersedih, misalnya. Berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap. Langkah pertama dalam mencapai empati adalah menahan godaan untuk mengevaluasi, menilai, menafsirkan, dan

mengkritik. Bukan karena reaksi ini salah, melainkan semata-mata karena reaksi-reaksi seperti ini sering kali menghambat pemahaman. Fokusnya adalah pada pemahaman. Kedua, makin banyak mengenal seseorang keinginannya, pengalamannya, kemampuannya, ketakutannya, dan sebagainya. Jika mengalami kesulitan dalam memahami sudut pandang orang lain, ajukanlah pertanyaan, carilah kejelasan, dan doronglah orang itu untuk berbicara. Ketiga, cobalah merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain dari sudut pandangnya. Mainkanlah peran orang lain itu dalam pikiran. Ini dapat membantu melihat dunia lebih dekat dengan apa yang dilihat orang itu. Jerry Authier dan Kay Gustafson (1982) menyarankan beberapa metode yang berguna untuk mengomunikasikan empati secara verbal.

- 1) Merefleksi balik kepada pembicara perasaan (dan identitasnya) .Ini membantu dalam memeriksa ketepatan persepsi
- 2) Mambuat pernyataan tentative dan bukan mengajukan pertanyaan.
- 3) Tanyakan pesan yang berbaur, pesan yang komponen verbal dan nonverbalnya saling bertentangan.
- 4) Lakukan pengungkapan diri yang berkaitan dengan peristiwa dan perasaan orang itu untuk mengomunikasikan pengertian dan pemahaman terhadap apa yang sedang dialami orang itu.

c. Sikap Mendukung

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*suppotiveness*). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluative, (2) spontan, bukan strategic, dan (3) provosional, bukan sangat yakin.

BAB III

PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan metode kualitatif, yaitu menggunakan teori penelitian penjelasan dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi mengenai Pola Komunikasi Interpersonal anggota komunitas Honda CBR dalam mempertahankan solidaritas organisasi pada CBR Club Medan Serta Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa (Singarimbun, 2005:5)..

B. Kategorisasi

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga dapat diketahui apa yang menjadi tolak ukur dalam menganalisis data dari suatu penelitian

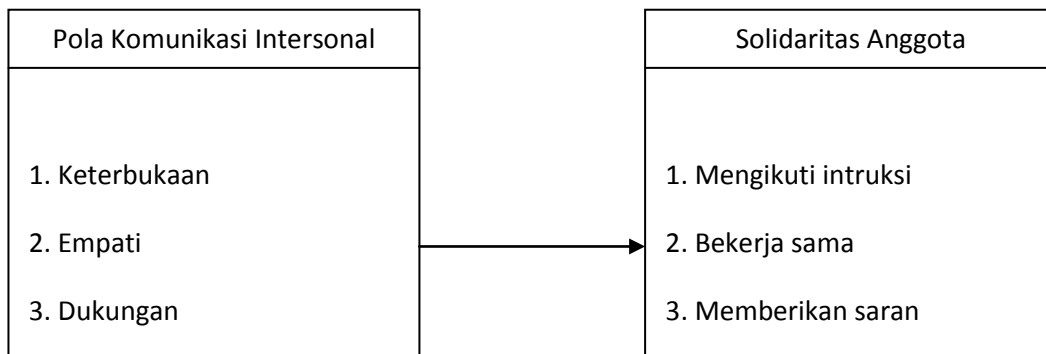
Dari uraian di atas kategorisasi penelitian yang akan diteliti. Pola Komunikasi Interpersonal Anggota Komunitas CBR Dalam Mempertahankan Solidaritas adalah sebagai berikut :

- 1) Keterbukaan merupakan segala gagasan, ide atau permasalahan dan kendalanya diungkapkan secara terbuka dan bebas, karena antara komunikan dan komunikator harus saling mengerti dan memahami pribadi masing-masing.
- 2) Empati, merupakan pesan-pesan yang dikomunikasikan ditanggapi dengan penuh perhatian oleh kedua-belah pihak tanpa berpura-pura.
- 3) Dukungan merupakan ide atau gagasan yang dikemukakan hendaknya mendapatkan dukungan dari kedua-belah pihak, dengan adanya dukungan tersebut akan menimbulkan semangat dalam melaksanakan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diharapkan

C. Kerangka Konsep

Dalam penelitian, seorang peneliti menggunakan istilah yang khusus untuk menggambarkan secara fenomena yang ditelitinya. Inilah yang disebut konsep, yakni istilah dan defenisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Melalui konsep peniliti diharapkan dapat menyederhanakan pemikirannya. Kerangka konsep merupakan hasil pemikiran rasional yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil peniliti

yang dicapai. Adanya kerangka konsep dapat menuntun peneliti pada rumus hipotesis (Nawawi,2001 : 40).



D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi, keterangan – keterangan dan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Pengumpulan Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung kelokasi penelitian untuk mencari data-data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden, juga wawancara kepada orang yang

dianggap layak memberi keterangan yang diinginkan oleh peneliti. Key

Informan/Narasumber terdiri dari:

- a. Bekti Purwanto selaku ketua komunitas CBR Kota Medan
- b. Anggota yang terdiri dari : 10 orang

Bekti Purnomo : Ketua komunitas CBR Kota Medan

Muhammad Syahfitra : Wakil Ketua komunitas CBR Kota Medan

Yogi Ananda : Sekretaris komunitas CBR Kota Medan

Putra Siregar : Humas komunitas CBR Kota Medan

Yoga Hulu : Anggota

Afrizad Daulay : Anggota

Junaidi Teguh : Anggota

Khaiyar Gufran : Anggota

Rudy Satria : Anggota

Hendra Gunawan : Anggota

Ary Prima : Anggota

Andri Batara Sutan : Anggota

Rahman Yudha : Anggota

Rizky Rinanda : Anggota

- b. Pengumpulan Data Sekunder, yaitu teknik pengumpulan data dan informasi yang diperlukan atau diperoleh melalui catatan-catatan tertulis yang tentunya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan melalui studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu mengumpulkan buku-buku karya ilmiah makalah yang memiliki relevansi dengan masalah yang sedang diteliti. Studi dokumentasi adalah dilakukan dengan menelaah catatan tertulis dokumen, dan arsip yang menyangkut masalah yang diteliti berhubungan dengan instansi terkait.

E. Teknik Analisis Data

Data dalam metode Kualitatif mencerminkan interpretasi yang dalam dan menyeluruh atas fenomena tertentu. Data dikelompokkan dalam kelas-kelas tidak menurut angka-angka (Mikkelsen, 2003:318). Maleong mendefinisikan analisis data sebagai proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Kriyantono, 2007:163).

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif yang merupakan pengukuran dengan menggunakan data nominal yang menyangkut klasifikasi atau kategori sejumlah variabel ke dalam beberapa sub kelas nominal. Melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan diambil kesimpulan yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Metode kualitatif memungkinkan kita menyelidiki konsep-konsep yang dalam pendekatan lainnya akan hilang (Bogdan, 2002:5).

F.Lokasi Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai lokasi penelitian yang jelas. Dalam penelitian ini penulis menentukan bahwa objek penelitian adalah komunitas Honda CBR Medan.

Berdiri 05 November 2010 di ringroad depan petronas. Didirikan oleh #1 Fajar, #2 Freddy, #3 Oboy, #4 Ridho, #5 Pewin. Setiap member yang sudah resmi bergabung akan diberikan nomor lambung (#)/kres. Saat ini jumlah total keseluruhan member CBR Club Medan sudah sekitaran 100 orang lebih. CBR Club Medan (CCM) kopdar (kopi darat) setiap malam sabtu jam 8 malam di Ten Coffee JL. Imam Bonjol sebelum simpang air mancur mandiri.

Syarat untuk bias menjadi anggota CCM adalah membayar registrasi Rp.250.000 disertai Foto copy sim C, KTP, STNK dan mengisi formulir yang akan

disediakan. 250.000 tersebut sudah termasuk mendapatkan stiker, lecana, dan baju kaos CCM. Dan apabila kita sudah regis kita juga wajib datang kopdar selama 6 kali berturut turut dan mengikuti berbagai acara apabila mendapatkan undangan dari komunitas atau yang lain.

Pengurus di priodenya akan memberitahu apabila calon member sudah layak untuk dilantik atau belum untuk menjadi member resmi kepada yang bersangkutan langsung. Pelantikan biasanya dilakukan pada saat touring dekat ataupun jauh. Disitu calon member akan diberikan sms berupa teka teki yang harus dijawab dan dicari dimana letak nomor lambung dan lecana mereka. Karena stiker dan lecana mereka akan disembunyikan ditempat yang sedikit sulit untuk dicari.

Tidak hanya itu calon member juga harus menghapal sejarah CCM seperti berdirinya CCM, siapa pengurusnya dari priode 1 hingga saat ini serta menghapal kress member full skitar 20 orang. Kegiatan ini dilakukan agar calon anggota agar tidak hanya sembarangan untuk masuk club. Dan ini juga tidak mengandur unsur kekerasan. Karena apabila ada yang tidak tahu pasti akan dibantu juga dengan yang tahu. Semua dilakukan agar solidaritas semakin tinggi dan erat.

Agenda rutin CCM : kopdar setiap malam sabtu jam 8 – selesai, latihan futsal dilapangan polonia malam kamis jam 9 malam – 11 malam, dan touring 1 atau 2 bulan sekali, latihan race di sirkuit imi pancing setiap minggu pagi jam 9.

Kopdar adalah malam wajib para bikers terutama ccm. Karena di kopdar kita dapat berbagi pendapat dan sharing dengan satu sama lain. Dikopdar juga akan diberitahukan apa saja info yang ada dan kegiatan apa saja yang akan kita hadiri didalam waktu yang dekat.

Setiap anggota CCM diwajibkan menggunakan helm SNI, sarung tangan, celana panjang dan sepatu pada saat menghadiri kopdar atau acara yang resmi. Pada saat touring setiap anggota diwajibkan menggunakan sarung tangan safety, dacker (pelindung siku/lutut. Pada saat kita berkonvoi, kita akan dipimpin dengan yang paling didepan atau sering disebut dengan Road Captain (RoadCapt/RC) dan dibelakangnya ada anggota dan yang paling terakhir ditutup oleh Sweaper. RC bertugas memandu jalan, sedangkan sweaper bertugas sebagai apabila ada permasalahan yang terjadi kepada anggota didepan, dan sweaper yang akan mengejar RC untuk memberhentikan rombongan sementara.

Kepanjangan dari CBR adalah City Bike Racer. Tetapi sangat jarang disebutkan, jauh lebih familiar disebut CBR Keuntungan masuk club. Pada saat kita sedang melakukan touring keluar kota, kita pasti akan diportal atau dijemput diperbatasan oleh dengan club yang sama jenis motornya dengan kita. Contohnya CBR Club Medan akan melakukan touring ke sabang. Pada saat perjalanan pasti kita akan disambut dengan CBR Club Lhoksumawe setelah itu ada juga yang lainnya.

Disitu kita dapat menambah yang namanya teman kita. Karena setiap bikers adalah keluarga. CBR Club Medan terdiri dari 3 jenis motor hingga saat ini. Yaitu CBR 150 old Thailand (CBU), CBR 150/250 R Thailand (CBU), dan CBR 150/250R k45 pabrikan Indonesia. Dan saat ini sudah meluncur di Indonsia pabrikan terbaru dari Honda yaitu CBR 250 RR (dua piston) tapi masih belum launching. Dan kemungkinan besar akan dipasarkan di Medan pada bulan Oktober mendatang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengamatan pada pelaksanaan di lapangan yang dirangkum dari hasil wawancara mendalam penulis dengan beberapa narasumber yaitu Bekti Purnomo dari kantor sekretariat CBR Club Medan Jalan Sei Batang Serangan Nomor 37 Medan dan dari Sekretaris Yogi Ananda di tempat yang sama dan salah satu dari anggota CBR Club Medan Khaiyar Gufran. Hasil dari penelitian ini akan di paparkan pada beberapa sub bab dalam bab IV ini.

HONDA CBR CLUB Medan adalah wadah bagi para pengguna sepeda motor Honda CBR all variant dan salah satu chapter dari Honda CBR CLUB INDONESIA. di medan yang terbentuk pada tanggal 5 november 2010 Perbicangan singkat dengan bro virga ketua Honda CBR club Medan ,menjelaskan seluk beluk tentang club cbr club medan . Honda CBR CLUB MEDAN mempunyai kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggu yaitu kopdar wajib di malam sabtu di mesjid Ten Coffee Cafe ,dan ada beberapa kegiatan yang lain seperti kegitaan sosial,racing race, .yang dilakukan setiap tahun nya,

Penelitian ini dimulai dengan menemui Bekti Purnomo sebagai narasumber untuk

meminta izin peneliti dalam melakukan penelitian di CBR Club Medan yang dipimpin beliau. Setelah mendapatkan izin penelitian di CBR Club Medan, peneliti kemudian menyampaikan karakteristik subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai informan penelitian. Setelah peneliti menemukan subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan, selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada informan-informan yang telah ditetapkan berdasarkan kepada pedoman wawancara yang telah disusun.

Setelah selesai meminta kepada ketua CBR Club Medan selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Sekretaris Yogi Ananda yang dilakukan pada tanggal 16 September 2016.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan anggota yang kebetulan ada di tempat perkumpulan CBR Club yaitu Ibu Khaiyar Gufran pada tanggal 16 September 2016. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada Informan ketiga.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara dengan semua anggota secara bergantian dan hasil wawancara tersebut memiliki jawaban yang sama dan tujuan yang sama, sehingga peneliti hanya mengambil salah satu sumber dari anggota komunitas tersebut.

B. Pembahasan

Wawancara kepada Bakti Purnomo sebagai ketua CBR Club Medan :

Penulis : Apakah setiap anggota komunitas selalu terbuka dalam berkomunikasi terhadap anggota lainnya?

Informan : iya, hal ini ditandai dengan setiap anggota selalu memberikan masukan kepada anggota lainnya atau dalam pada saat berdiskusi yang dilakukan pada saat Kopdar (Kopi Darat)

Penulis : Apakah anda selalu menerima arahan dan masukan dari anggota lain ?

Informan : Iya, saya selalu menerima dari arahan dan masukan dari anggota untuk mengadakan agenda lain, jadi dengan ini saya selalu menghargai pendapat ataupun masukan dari anggota.

Penulis : Apakah anda selalu mendapat dukungan atau motivasi dari anggota lain dalam menjalankan suatu program komunitas ?

Informan : Iya, setiap saya mengambil keputusan atau menentukan suatu agenda maka para anggota selalu mendukung dan memberikan motivasi untuk melaksanakan agenda yang telah di susun.

Penulis : Apakah setiap berdiskusi anggota komunitas memiliki satu pemikiran atau kesamaan ide ?

Informan : Pada saat berdiskusi pastinya setiap anggota memiliki pemikiran atau ide yang berbeda-beda, namun hasil perbedaan tersebut kami memberika voting (pungutan suara) misalnya seperti memilih objek tujuan *touring*.

Penulis : Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan dalam setiap anggota komunitas ?

Informan : Bentuk kerja sama pada komunitas yang saya pimpin adalah saling membantu untuk menyelesaikan setiap ada agenda yang akan dilaksanakan.

Penulis : Apakah saran yang anda sampaikan selalu diterima oleh anggota komunitas ?

Informan : ya kalau saran yang saya berikan lebih baik dibandingkan dengan saran anggota lain maka mereka menerimanya dan apabila saran yang saya berikan belum baik atau masih ada saran yang lebih baik dari anggota maka mereka memilih saran yang terbaik, dan dalam hal ini saya selalu menerima dengan senang hati atau tidak berkecil hati apabila saran saya tidak diterima.

Penulis : Apakah anda tetap bertahan di komunitas tersebut atau anda akan beralih ke komunitas lain ?

Informan : ya untuk saat ini saya tetap bertahan di komunitas CBR Club Medan, dikarenakan saya dan anggota memiliki rasa kebersamaan atau memiliki rasa solidaritas.

Penulis : Bagaimana kontribusi yang anda lakukan selama anda menjabat sebagai ketua komunitas maupun saat anda menjadi anggota komunitas ?

Informan : Saya selalu memberikan agenda-agenda yang berbeda dengan tujuan agar para anggota tidak jenuh untuk mengikuti kegiatan tersebut..

Wawancara kepada Yogi Ananda sebagai Sekretaris di komunitas CBR Club Medan

:

Penulis : Apakah setiap anggota komunitas selalu terbuka dalam berkomunikasi terhadap anggota lainnya ?

Informan : Menurut saya sih iya, karena didalam komuniti harus terjalinnya ikatan persaudaran untuk menjalin hubungan yang solid.

Penulis : Apakah anda selalu menerima arahan dan masukan dari anggota lain ?

Informan : ya apabila saya sedang mengalami kebuntuan atau terbentur suatu masalah baik itu dari komunitas maupun pribadi, saya selalu menceritakannya dan selalu menerima saran yang terbaik buat saya.

Penulis : Apakah anda selalu mendapat dukungan atau motivasi dari anggota lain dalam menjalankan suatu program komunitas ?

Informan : Ya terkadang saya mendapat dukungan dari anggota lain apabila saya memiliki ide atau masukan untuk melaksanakan agenda rutin komunitas.

Penulis : Apakah anda selalu bersifat positif dalam menerima saran dari ketua komunitas atau anggota komunitas

Informan : Pasti dong saya selalu bersifat positif karena kami ini satu komunitas yang solid dan saling menghargai satu sama lainnya.

Penulis : Apakah setiap berdiskusi anggota komunitas memiliki satu pemikiran atau kesamaan ide ?

Informan : ya begitulah kan gak mungkin semua anggota memiliki cara berpikir yang sama ataupun ide yang sama, tetapi kami tidak akan mempermasalahkan perbedaan tersebut.

Penulis : Apakah anda selalu mengikuti intruksi dari ketua komunitas ?

Informan : Pasti dong selama instruksi ketua itu bernilai positif dan apabila intruksi ketua tidak tepat maka saya pasti akan meberikan saran.

Penulis : Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan dalam setiap anggota komunitas ?

Informan : Bentuk kerja sama pada komunitas yang saya lihat selama ini adalah saling membantu untuk menyelesaikan setiap ada agenda yang akan dilaksanakan ataupun saling membantu apabila pada salah satu anggota tertimpa musibah.

Penulis : Apakah saran yang anda sampaikan selalu diterima oleh anggota komunitas

Informan : Tentu tidak lah karena masih ada saran atau ide dari anggota yang mungkin jauh lebih baik.

Penulis : Apakah anda tetap bertahan di komunitas tersebut atau anda akan beralih ke komunitas lain ?

Informan : saya akan tetap bertahan selama masih terjaganya kesolidaritasan dari ketua maupun anggota

Penulis : Bagaimana kontribusi yang anda lakukan selama anda menjabat sebagai ketua komunitas maupun saat anda menjadi anggota komunitas ?

Informan : saya sebagai sekretaris pada komunitas selalu berkontribusi seperti memberikan informasi kepada setiap anggota tentang agenda yang akan datang melalui media sosial.

Wawancara kepada Khaiyar Gufran sebagai salah satu anggota CBR Club Medan :

Penulis : Apakah setiap anggota komunitas selalu terbuka dalam berkomunikasi terhadap anggota lainnya ?

Informan : Menurut saya sih iya, karena didalam komuniti harus terjalinnya ikatan persaudaran untuk menjalin hubungan yang solid.

Penulis : Apakah anda selalu menerima arahan dan masukan dari anggota lain ?

Informan : ya apabila saya sedang mengalami kebuntuan atau terbentur suatu masalah baik itu dari komunitas maupun pribadi, saya selalu menceritakannya dan selalu menerima saran yang terbaik buat saya.

Penulis : Apakah anda selalu mendapat dukungan atau motivasi dari anggota lain dalam menjalankan suatu program komunitas ?

Informan : Ya terkadang saya mendapat dukungan dari anggota lain apabila saya memiliki ide atau masukan untuk melaksanakan agenda rutin komunitas.

Penulis : Apakah anda selalu bersifat positif dalam menerima saran dari ketua komunitas atau anggota komunitas

Informan : Pasti dong saya selalu bersifat positif karena kami ini satu komunitas yang solid dan saling menghargai satu sama lainnya.

Penulis : Apakah setiap berdiskusi anggota komunitas memiliki satu pemikiran atau kesamaan ide ?

Informan : ya begitulah kan gak mungkin semua anggota memiliki cara berpikir yang sama ataupun ide yang sama, tetapi kami tidak akan mempermasalahkan perbedaan tersebut.

Penulis : Apakah anda selalu mengikuti intruksi dari ketua komunitas ?

Informan : Pasti dong selama instruksi ketua itu bernilai positif dan apabila intruksi ketua tidak tepat maka saya pasti akan memberikan saran.

Penulis : Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan dalam setiap anggota komunitas ?

Informan : Bentuk kerja sama pada komunitas yang saya lihat selama ini adalah saling membantu untuk menyelesaikan setiap ada agenda yang akan dilaksanakan ataupun saling membantu apabila pada salah satu anggota tertimpa musibah.

Penulis : Apakah saran yang anda sampaikan selalu diterima oleh anggota komunitas

Informan : Tentu tidak lah karena masih ada saran atau ide dari anggota yang mungkin jauh lebih baik.

Penulis : Apakah anda tetap bertahan di komunitas tersebut atau anda akan beralih ke komunitas lain ?

Informan : saya akan tetap bertahan selama masih terjaganya kesolidaritasan dari ketua maupun anggota

Penulis : Bagaimana kontribusi yang anda lakukan selama anda menjabat sebagai ketua komunitas maupun saat anda menjadi anggota komunitas ?

Informan : saya sebagai sekretaris pada komunitas selalu berkontribusi seperti memberikan informasi kepada setiap anggota tentang agenda yang akan datang melalui media sosial.

C. Hasil Penelitian

a. Pola Komunikasi Interpersonal Anggota Komunitas Honda CBR

Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

Dengan menggunakan komunikasi interpersonal para komunitas Motor Honda CBR bisa menjadi teman yang sangat akrab, salah satu alasan peneliti mengatakan hal tersebut karena para komunitas Motor Honda CBR yang ada di kota Medan ini sangat sering berkumpul di markas mereka yang biasa mereka sebut homebase. Komunikasi interpersonal yang menjadi landasan utama mereka mampu menjalin komunikasi yang baik antar sesama komunitas Motor Honda CBR agar dapat lebih akrab. Dengan adanya pola komunikasi interpersonal yang terbentuk pada komunitas CBR Club Medan membuat para anggota dapat memahami anggota lain. Seperti hasil wawancara pada Beki Purnomo :

“ya kalau saran yang saya berikan lebih baik dibandingkan dengan saran anggota lain maka mereka menerimanya dan apabila saran yang saya berikan belum baik atau masih ada saran yang lebih baik dari anggota maka mereka memilih saran yang terbaik, dan dalam hal ini saya selalu menerima dengan senang hati atau tidak berkecil hati apabila saran saya tidak diterima.”

Untuk mengetahui gambaran elemen lima kualitas umum komunikasi interpersonal anggota dapat diketahui dari jawaban informan terhadap elemen di atas berdasarkan pertimbangan yaitu, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan, yang masing-masing dikembangkan berdasarkan hasil wawancara mendalam dari informan sebagai berikut :

1. Keterbukaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota CBR Club Medan pola komunikasi interpersonal ketua dan anggota pada CBR Club Medan, berdasarkan keterbukaan dengan indikator memberikan informasi, membentuk kepercayaan antar sesama, membuka persaingan dapat dijelaskan sesama anggota saling bersikap untuk menerima dan bersedia menyampaikan informasi penting, dapat membentuk kepercayaan, sehingga sikap keterbukaan ditandai adanya kejujuran serta tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya dalam melaksanakan tugasnya. Selanjutnya persaingan yang timbul antar anggota berjalan secara positif sehingga dalam berkomunikasi dapat berlangsung secara adil, transparan, dan dua arah.

Objektivitas dalam konteks keterbukaan anggota, informasi mengenai berbagai kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan

merupakan suatu acuan dari perusahaan untuk anggotanya dalam melaksanakan berbagai kegiatan atau pekerjaan, karena dengan demikian anggota menjadi tahu apa yang menjadi tujuan dari program perusahaan bagi kelangsungan perusahaan itu. Pada akhirnya anggota merasa keberadaannya di perusahaan merasa dianggap ada atau dilibatkan.

Komunikasi antara bawahan dan atasan dalam melaksanakan perintah pada setiap pelaksanaan kegiatan, merupakan pengertian dari atasan dan bawahan yang saling berhubungan dan berinteraksi, yang dilakukan di setiap perusahaan. Keterbukaan penyampaian informasi penting dan saling bersikap menerima disini merupakan suatu proses peningkatan produktivitas kerja anggota. Karena sikap tertutup dan tidak efektif dalam berkomunikasi yang baik atau timbal balik antara atasan dan bawahan akan terjadi merosotnya solidaritas. Efektifitas komunikasi interpersonal seorang komunikator harus bersikap terbuka dan jujur dengan orang yang diajak berinteraksi. Harapan bawahan kepada atasan mengenai keterbukaan ini pada umumnya sudah terpuaskan dan sudah terjadi sesuai dengan harapan mereka. Atasan dan anggota di CBR Club Medan, menurut pandangan bawahan atasan mereka sudah bersikap terbuka dengan apa yang disampaikan oleh bawahan kepada

atasan baik itu mengenai pertanyaan tentang pekerjaan, ide-ide baru maupun saran dan kritis.

Hasil wawancara dengan anggota CBR Club Medan Keterbukaan dalam hal ini menunjukkan adanya keterbukaan sesama anggota, baik itu bawahan maupun atasan yang berinteraksi, memperlihatkan pada kemauan diri untuk memberikan tanggapan terhadap anggota lain, kemauan untuk membuka diri pada permasalahan yang terjadi pada diri mereka masing-masing kepada rekan kerjanya berupa pekerjaan yang mereka hadapi saat ini sering mengeluarkan pikiran atau unek-unek mereka kepada atasan, dan mengadakan rapat untuk mendiskusikan pekerjaannya.

Bahwa kurangnya perhatian dari atasan terhadap bawahan sehingga pernah terjadi kurangnya motivasi anggota dalam melaksanakan tugasnya, biasanya disebabkan terjadi komunikasi satu arah yang sifatnya instruksi dan kurangnya interaksi langsung atau tatap muka antara atasan dan bawahan, semua dikarenakan tidak semua informasi-informasi sifatnya kerahasiaan perusahaan dapat dipublikasikan, cukup pada level manajer saja dan situasi kondisi dalam proses jalannya perkantoran yang begitu padat sehingga anggota baik bawahan dan atasan kadangkala cuma berkomunikasi satu arah,

itupun biasa terjadi dalam rapat dengan materi program yang dibuat dari kantor pusat.

Atasan dan bawahan bersikap positif menerima masukan berkenan dan menyampaikan informasi penting sepanjang ada hubungannya dengan kepentingan perusahaan walaupun ada perbedaan unit kerja dan divisi, bilamana timbul permasalahan, baik di unit kerja dan divisi masing-masing atasan membentuk tim evaluasi untuk mencari solusinya, dengan memberi kepercayaan, serta hasil keputusan evaluasi secara adil, dan diinformasikan secara transparan. Selanjutnya setiap anggota bersaing secara positif dalam penyampaian laporan keunit kerja dan divisi tentang perkembangan hasil kerja kepada atasan, dengan menyampaikan gagasan/usulan, sehingga antara atasan dan bawahan dalam berkomunikasi waktunya semakin banyak, dengan demikian penyampaian gagasan atau ide yang sebenarnya.

Pola komunikasi interpersonal dari sudut pandang keterbukaan, bahwa adanya kerjasama antara pimpinan dan anggota dapat dilihat keterbukaan komunikasi maupun tanggung jawab didalam suatu perusahaan. Keterbukaan atasan menyangkut aspek kepercayaan pada bawahan dan keterbukaan terhadap ide-ide dan gagasan dari bawahan. Aspek kepercayaan ditemukan lebih berpengaruh daripada penerimaan gagasan kemudian perhatian dari atasan

juga mempengaruhi produktivitas kerja bawahan yang didapat melalui penerimaan dari atasan untuk memberikan solusi atas masalah yang dihadapi bawahannya. Keterbukaan atau transparansi adalah tindakan yang memungkinkan suatu persoalan menjadi jelas mudah dipahami dan tidak disangsikan lagi kebenarannya. Kaitannya dengan peningkatan produktivitas kerja, keterbukaan atau transparansi berarti kesediaan untuk senantiasa memberikan informasi faktual mengenai berbagai hal yang berkenaan dengan proses penyelenggaraan peningkatan produktivitas kerja organisasi/perusahaan.

2. Empati

Berdasarkan empati dengan indikator perhatian, memposisikan diri pada kondisi orang lain, dan meminta orang lain untuk menceritakan rumit permasalahan untuk mencari solusi, dari informan diperoleh jawaban bahwa tidak semua anggota dalam melaksanakan tugasnya saling memperhatikan satu sama lain dan mampu merasakan dan memahami sesuatu persoalan yang sedang dialami dari berbagai sudut pandang, tergantung semangat kebersamaan dan ada tanggung jawab dari tugas yang sudah diatur oleh perusahaan, sesuai dengan masing-masing unit kerja/divisi.

Motivasi dari setiap anggota dalam melaksanakan tugasnya mampu memposisikan dirinya pada kondisi yang dapat memahami perusahaan, sikap dan keinginan anggota, pada akhir-akhir perlu ditingkatkan. Terhadap ide-ide dan saran, segala permasalahan yang timbul dalam menyelesaikan pekerjaan dapat dicarikan solusi secara bersama, karena adanya tim kerja yang solid, dimana atasan selalu memberi semangat kerja dan biasanya mencarikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak S. Aripin Ahmad tentang empati anggota masih saling memahami dan pengertian yang relevan dengan tugasnya. Dengan demikian anggota memiliki sikap yang paling penting dimiliki seseorang saja menjalankan tugasnya adalah peduli, punya rasa empati. Kalau seseorang punya kepedulian, maka kejujuran pun akan meningkat. Jika anggota memiliki kepedulian tinggi, ia pasti bertanggung jawab, jadi untuk menjadi anggota yang baik sehingga organisasi/perusahaan tercapai tujuannya, sikap peduli ini menjadi unsur mutlak yang harus dimiliki, sikap peduli punya dampak besar dalam setiap anggota. Dengan sikap peduli antara atasan dan bawahan bisa dengan mudahnya melakukan introspeksi diri, mau mendengarkan dan menjalani dalam situasi kerja dengan nilai atau misi yang jelas.

Kemampuan atasan untuk mengetahui apa yang sedang dialami bawahannya pada suatu saat tertentu dengan kata lain seorang atasan dapat memahami apa yang dirasakan bawahannya disini adalah lebih kedalam pekerjaan yang dihadapi. Anggota selaku bawahan merasa belum cukup merasakan sikap empati yang menjadi harapan mereka, bahwa harapan mengenai tindakan nyata belum begitu dirasakan olehnya, jadi atasan sebatas merasa dan mengungkapkan, namun belum cukup ada tindakan nyata dalam memotivasi yangberkaitannya diluar lingkup pekerjaan.Saran merupakan masukan yang biasanya disampaikan oleh atasan kepada bawahan dalam upaya untuk membantu atau juga memperbaiki pekerjaan yang sedang dilakukan untuk menuju lebih baik dan menyatakan bahwa saran-saran yang disampaikan kadangkala berpengaruh terhadap pembuatan kebijakan oleh atasan.

Pengaruh saran yang disampaikan dalam pembuatan kebijakan dari kantor pusat lebih diutamakan dikarenakan pihak atasan beranggapan saran tersebut yang disampaikan kompeten dalam menyelesaikan permasalahan atau menguntungkan bagi perusahaan, menyatakan saran-saran yang disampaikan kadang-kadang berpengaruh terhadap kebijakan yang dibuat oleh atasan mengenai saran-saran yang disampaikan dapat mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh atasan. Menunjukkan bahwa segala bentuk

stimulus yang disampaikan oleh anggota tidak seluruhnya dapat diterima oleh pihak atasan karena dianggap saran yang disampaikan harus dikonfirmasi ke kantor pusat dan kalau saran itu dianggap layak untuk mampu menguntungkan kedua belah pihak.

Pengambilan keputusan oleh pihak atasan sering dianggap sebagai keputusan final yang tidak bisa diganggu gugat karena pihak perusahaan atau pimpinan selalu beranggapan bahwa apapun itu kebijakan yang dikeluarkan oleh pimpinan demi kebaikan kedua belah pihak antara atasan dan bawahan tapi menurut cara pandang pimpinan, menganggap saran-saran yang disampaikan diperlukan dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan sebagai salah satu bentuk usaha bawahan dalam menyampaikan aspirasinya demi tercapainya keinginan bawahan dalam memutuskan kebijakan yang menguntungkan kedua belah pihak, menyatakan bahwa pihaknya selalu berusaha menjembatani apa-apa yang menjadi aspirasi dari bawahan untuk disampaikan kepada atasan demi membantu kedua belah pihak dalam menciptakan keharmonisan di lingkungan kerja.

Opini atau pendapat merupakan hak dari semua anggota dalam menyampaikan apa yang menjadi aspirasinya. Maka setiap atasan sudah menjadi keharusan untuk selalu menghargai setiap apa yang menjadi pendapat

dari bawahan baik yang positif maupun yang negatif demi keberlangsungan sebuah perusahaan, bahwa opini atau pendapat yang disampaikan dapat diterima positif oleh atasan sehingga bawahan selalu berusaha menyampaikan opininya, menyatakan bahwa apa-apa yang menjadi opini dari anggota selalu berusaha untuk memilahnya mana yang perlu disampaikan atau tidak dalam bahasa yang lebih baik. Mengenai opini (pendapat) anggota selalu diterima positif oleh atasan, menunjukkan bahwa antara atasan dan bawahan berusaha melakukan filter terhadap apa yang menjadi opini dari anggota untuk memberikan opini yang terbaik yang sekiranya dapat diterima oleh atasan, diterima atau tidaknya sebuah pendapat oleh atasan biasanya akan berpengaruh terhadap produktifitas kerja.

Komunikasi yang efektif dari sudut pandang empati, menunjukkan atasan mampu memahami motivasi bawahannya, menerima dan mendukung sikap untuk mengemukakan saran, pendapat yang dinilai dapat meningkatkan produktivitas kerja perusahaan dan atasan mampu menjadi pengadil yang baik bila terjadi persoalan di dalam perusahaan, dengan menggunakan kemampuan merasakan sesuai dengan harapan bawahannya.

3. Sikap Mendukung

Berdasarkan sikap mendukung dengan indikator memotivasi, pemberian kesempatan, pemberian penghargaan, informasi bahwa anggota diberi motivasi untuk selalu bekerja dengan sungguh-sungguh, sehingga memiliki komitmen dengan anggota lainnya untuk mendukung kelancaran dalam melaksanakan tugas, dan juga anggota diberi kesempatan yang sama dengan anggota lain untuk berprestasi mendapat penghargaan, sehingga anggota lain dapat mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak S Aripin Ahmad Dukungan anggota terhadap berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan akan membantu perusahaan dalam mencapai apa yang menjadi tujuan dari kebijakan-kebijakan yang dibuat tersebut. Sikap dukungan dari anggota terhadap berbagai pemberian informasi kebijakankebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan, dengan begitu dapat mempermudah dalam melaksanakan pekerjaannya caranya yaitu selalu memberikan motivasi dan komitmen untuk kelancaran proses pekerjaan di perusahaan.

Berkaitan dengan anggota yang berprestasi dan mendapatkan penghargaan, bahwa penilaian hasil kerja keras bawahan dalam melaksanakan tugasnya dan merasa pekerjaan yang selama ini mereka lakukan dapat dihargai oleh atasan,

anggota memerlukan sebuah penilaian terhadap hasil kerja mereka oleh atasan agar anggota untuk selalu berusaha berprestasi dalam setiap pekerjaannya, dan menyatakan bahwa anggota mengharapkan kepada pimpinan memperhatikan hasil kerja para anggotanya agar merasa diperhatikan dan juga diperlukan sebuah penilaian. Stimulus dari anggota menyatakan memerlukan sebuah penilaian terhadap hasil kerja mereka, sehingga menuntut atasan untuk lebih memperhatikan kerja bawahannya melalui sebuah penilaian yang dianggap secara tidak langsung sebagai sebuah penghargaan dari pimpinan. Walau ada sebagian yang merasa selalu dituntut berprestasi sedangkan timbal balik yang mereka dapat kurang memuaskan misalnya dalam segi finansial.

Dukungan yang diberikan atasan kepada bawahannya mengenai pekerjaan yang dilakukan selama ini, dukungan ini juga dapat dilihat dengan adanya pandangan terbuka dari atasan kepada bawahan dan sikap tidak deskriptif yaitu mencoba menjelaskan apa yang terjadi dan dirasakan, bersikap terbuka dan terus terang dengan bawahannya, selain itu juga bersikap profesionalisme yaitu berpikiran terbuka dan mau mendengar pandangan yang berlawanan dengan dirinya. Harapan mengenai sikap mendukung sendiri sudah cukup dirasakan oleh atasan dan bawahan terjadi sesuai dengan harapan mereka, namun masih terdapat anggota yang merasa bahwa dukungan itu belum

seungguhnya dia dapatkan, karena ada saat-saat tertentu dirinya tidak mendapatkan dukungan sepenuhnya dari atasan, yang menjadi keinginan dari bawahannya.

Pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Dengan adanya sikap mendukung antar anggota dapat mempermudah dalam penyelesaian tugas. Sikap mendukung sangat diperlukan sebab dengan adanya dukungan dari setiap rekan kerja memberikan motivasi yang mendorong seseorang untuk dapat berprestasi aktif dalam organisasi atau instansi.

4. Sikap Positif

,Berdasarkan sikap positif dengan indikator menghargai orang lain. Berpikir positif terhadap orang lain, meyakini pentingnya orang lain dapat dijabarkan bahwa anggota dalam menjalankan tugasnya saling menghargai satu sama lain, dalam bentuk sikap, perilaku, perasaan dan pikiran yang positif, dengan sikap dan perilaku, perasaan dan pikiran yang positif anggota saling menghargai, selalu berpikir terhadap anggota lain, atas tindakan yang relevan dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan.

Anggota menyadari dan meyakini akan pentingnya anggota lainnya, sebagai partner komunikasi dalam melaksanakan tugas, anggota sangat memerlukan

partner komunikasi dalam melaksanakan tugasnya. Sikap positif dalam hal ini ditunjukkan adanya sikap positif yang lebih mendukung dan memberikan support dan spirit dari atasan untuk bawahannya dalam bekerja dan melakukan tugasnya selain itu adanya sikap positif untuk mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi.

Ditemukan ada harapan bawahan dari atasan yang sudah terpenuhi namun ada satu harapan dari satu nara sumber yang belum terpenuhi yaitu adanya harapan saat atasan menegur bawahannya seharusnya dilakukan dengan komunikasi interpersonal saja dan pernah terjadi dikomentari di depan umum atau di depan rekan-rekan kerja lainnya.”

Sikap positif yang juga merupakan salah satu aspek membangun efektifitas komunikasi interpersonal dan juga sangat cocok diterapkan dalam perusahaan ini. Adanya sikap positif yang dilakukan atasan dapat membuat bawahan menjadi lebih menghargai atasan. Orang-orang yang memiliki sikap karir yang positif juga akan memiliki persepsi dan evaluasi yang positif tentang karir mereka. Sikap positif memiliki implikasi penting terhadap organisasi, karena orang-orang yang memiliki sikap positif lebih memiliki komitmen karir dan peningkatan produktivitas kerja.

5. Kesetaraan

Berdasarkan kesetaraan dapat menempatkan diri setara dengan anggota lain dalam melaksanakan tugasnya, menempatkan diri setara dengan anggota lain, dengan menyadari adanya kepentingan yang berbeda dengan anggota lainnya sebagai partner komunikasi dalam menyelesaikan pekerjaan, dapat pula anggota menyadari kepentingan yang berbeda dalam menyelesaikan pekerjaan. Serta dalam melaksanakan tugasnya dan tanggung jawabnya tidak memaksakan kehendaknya kepada anggota lain.

Kesetaraan disini berbicara tentang pengakuan dari kedua belah pihak yang melakukan komunikasi interpersonal secara bersama-sama tanpa membedakan. terjadi dalam kehidupan berorganisasi mereka, menurut mereka atasan sudah bersikap selayaknya dan sesuai dengan porsinya serta tidak pernah membedakan antara satu dengan lainnya, atasan mereka mau menerima pendapat dan saran dari bawahan tanpa membedakan. Namun muncul pemaknaan yang berbeda dari sikap ini yaitu bahwa kesetaraan itu adalah seorang atasan tidak bisa menyerobot tugas dari bawahannya dan mengatur anak buah dari bawahannya tersebut, karena itu sudah ada prosedur tersendiri.

Kelompok unit komunitas memiliki kesamaan walaupun terdapat bermacam-macam bagian pekerjaan yang berebeda-beda pula, tapi mempunyai satu tujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Selanjutnya bawahan bersikap yakin, tidak merasa malu, dan gugup dalam menghadapi atasan, selama bekerja mengikuti aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Dan menjaga interaksi sesama anggota yang berguna dalam kelancaran pekerjaan. Kebersamaan pada rekan kerja yang bagus, baik dan saling memberitahu apabila sesama anggota belum mengetahui berupa informasi, diperhatikan pekerjaannya apabila menyangkut adanya masalah segera diatasi bersama-sama dengan diskusi. Kesetaraan anggota menjaga interaksi baik bawahan dengan atasan dalam mengatur isi, kelancaran dan arah pembicaraan konsisten adalah melalui komunikasi peraturan di perusahaan menggunakan sistem yang berjenjang cuma fungsi yang membedakan, koordinatif yang diterapkan, sehingga punya hubungan dalam interaksi sesama anggota agar berjalan dengan baik dan selalu ada timbal balik dalam berhubungan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nanan Ruskandar Perilaku ekspresif yang terjadi unit kerja/divisi di CBR Club Medan, dikarenakan cara menilai produktivitas kerja terhadap anggota oleh atasannya cukup diperhatikan. Orientasi anggota dengan anggota yang berbeda unit kerja

selama berkomunikasi, mampu melihat perhatian dan kepentingan anggota lainnya dan mampu merasakan situasi dan interaksi dari sudut pandang anggota lainnya serta menghargai perbedaan. Jadi karakteristik pada orientasi sesama anggota yang terjadi selama ini mampu mengalami adaptasi yang baik, sering menyapa dan saling berkomunikasi dalam waktu-waktu tertentu.

Produktivitas kerja komunikasi dari sudut pandang kesetaraan, dalam perusahaan ini juga ditonjolkan oleh atasan kepada bawahannya. Atasan dalam hal ini jarang melakukan pembedaan dalam artian memandang status dalam melakukan komunikasi interpersonal. Atasan menganggap semua setara seperti bersahabat dan tidak ada jenjang yang membuat canggung. Atasan tidak memandang kesenioran dan keyunioran dan semua anggota selalu dianjurkan untuk saling mendukung satu sama lain walaupun ada perbedaan unit kerja/divisi.

Hal ini menunjukkan pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Dengan demikian dapat diperoleh gambaran, dimana setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dipromosikan. Maka dengan adanya kesetaraan antar anggota diharapkan dapat memberikan motivasi untuk berlomba-lomba bersaing dalam meningkat produktivitas kerja suatu perusahaan

Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi. Sedangkan komunikasi antarpribadi adalah komunikasi anatara orang-orang secara tatap muka.

Seperti halnya di komunitas ini, komunikasi interpersonal sangat diperlukan untuk membentuk hubungan antara anggota lama dengan anggota baru, namun sebelum hubungan tersebut bisa terbentuk maka anggota lama dengan anggota baru harus berkenalan satu sama lain dan berkomunikasi satu sama lain.

Adapun hasil wawancara penulis dengan ketua dan 3 anggota lama. Sambil mempersilahkan untuk minum, Becti yang sudah 2 tahun menjabat sebagai ketua komunitas ini dan akan berakhir di tahun depan 2016 mulai menjelaskan; Berkomunikasi itukan saat ini media sudah sangat banyak tapi pada tahun 2009 kemarin komunikasi kita untuk berhubungan dengan para member pecinta klub CBR itu kita hanya melalui media social namun sekarang media sosial sudah sangat banyak jadi untuk berkomunikasi dengan pecinta Honda CBR itu sekarang sudah tidak susah karena kita bisa menggunakan banyak media sosial yang ada saat ini. Cara

berkomunikasi itu kan saat ini media sudah sangat banyak tapi pada tahun 2009 kemarin komunikasi kita untuk berhubungan dengan para member pecinta Honda CBR itu kita hanya melalui media sosial namun sekarang media sosial sudah sangat banyak jadi untuk berkomunikasi dengan pecinta Honda CBR itu sekarang sudah tidak susah karena kita bisa menggunakan banyak media sosial yang ada saat ini, komunikasi tatap muka itu adalah salah satu cara berkomunikasi dengan para anggota milanisti untuk bisa membina suatu hubungan yang harmonis dan akrab karena kita juga memiliki program kerja di komunitas ini untuk bertatap muka secara langsung baik anggota lama maupun anggota baru ataupun calon member dengan cara kita mengadakan kegiatan futsal, nonton bareng, kopdar dan banyak kegiatan lainnya dan juga pemanfaatan media sosial untuk saling berkomunikasi sesama anggota CBR Club Medan. Sangat banyak media yang bisa digunakan untuk bisa berkomunikasi dengan sesama milanisti selain komunikasi tatap muka atau langsung, kita bisa menggunakan banyak media sosial dan juga cara berkenalan anggota komunitas.

Dalam komunitas ini, banyak pesan-pesan yang disampaikan di dalamnya, sebagai contoh rasa kekeluargaan dalam komunitas ini sangat kental, karena komunitas ini memang mengadopsi filosofi kekeluargaan, ketika bergabung dalam komunitas ini maka kita sudah menjadi keluarga.

Seperti yang dikatakan oleh ketua Beki dari komunitas ini sambil meminum kopi yang dihidangkan diatas meja ruang tamunya, Pesan kesan yang saya alami itu yaitu, pesannya mudah-mudahan komunitas ini bisa tetap eksis dan tetap berjalan di tahun-tahun kemudian sehingga bisa menjadi komunitas yang tidak hanya muncul pada saat timnya lagi bagus, timnya lagi hebat tapi komunitas ini tetap ada bagaimanapun keadaan CBR Club Medan Sedangkan kesannya banyak hiburan kadang kita stress masalah pekerjaan namun ketika bergabung dengan teman-teman di komunitas ini stress itu serasa hilang karena dalam komunitas ini rasa kekeluargaan sangat terasa.

Penjelasan yang diutarakan Irdham dapat disimpulkan bahwa ketua komunitas ini berharap komunitas ini tetap ada selamanya dan juga mengatakan rasa kekeluargaan sangat kental, sehingga pesan yang disampaikan dalam komunitas ini adalah kekeluargaan

Rasa kekeluargaan menjadi pesan yang di sampaikan bagi para anggota lama dalam komunitas ini, bagaimana dengan anggota baru dalam komunitas ini tentang pesan yang di sampaikan dalam komunitas ini, seperti yang di anggota saat di wawancara di basecamp: “Bisa banyak kenalan dengan orang lain apalagi sesama pecinta Honda CBR sehingga sudah seperti keluarga.

Penjelasan diatas menyatakan rasa kekeluargaan menjadi pesan yang disampaikan dalam komunitas ini, anggota lama maupun baru mengatakan pesan yang disampaikan adalah rasa kekeluargaan. Sedangkan anggota lainnya yaitu memberikan jawabannya tentang pesan yang disampaikan dalam komunitas ini saat di wawancarai, Saya mendapatkan teman baru ketika bergabung di komunitas ini, yang kedua saya bisa berdiskusi tentang CBR Club Medan dan yang ketiga dapat bermain futsal sesama anggota milanisti, bisa nonton bareng dengan mereka ketika CBR Club Medan bermain karena Milanisti makassar ini seperti keluarga bagi saya.

Dari penjelasan dari beberapa informan baik anggota lama maupun anggota baru mengatakan bahwa pesan yang disampaikan dalam komunitas ini adalah rasa kekeluargaan, saat anggota baru mulai bergabung dan bertemu dengan anggota lama, kenyamanan yang akan dirasakan anggota baru adalah saat anggota lama menyambutnya seperti keluarga yang saling berbagi, peduli, suka dan duka bersama dijalani.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada informan dengan wawancara secara mendalam untuk mengetahui persepsi masyarakat, maka penulis menarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Keterbukaan dalam hal ini menunjukkan adanya keterbukaan sesama anggota, baik itu bawahan maupun atasan yang berinteraksi, memperlihatkan pada kemauan diri untuk memberikan tanggapan terhadap anggota lain, kemauan untuk membuka diri pada permasalahan yang terjadi pada diri mereka masing-masing kepada rekan kerjanya berupa pekerjaan yang mereka hadapi saat ini sering mengeluarkan pikiran atau unek-unek mereka kepada atasan, dan mengadakan rapat untuk mendiskusikan pekerjaannya..
2. Kelompok unit komunitas memiliki kesamaan walaupun terdapat bermacam-macam bagian pekerjaan yang berbeda-beda pula, tapi mempunyai satu tujuan untuk meningkatkan rasa solidaritas. Selanjutnya anggota bersikap

yakin, tidak merasa malu, dan gugup dalam menghadapi ketua, selama mengikuti aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh komunitas.

3. Perilaku ekspresif yang terjadi divisi di CBR Club Medan, dikarenakan cara menilai solidaritas terhadap anggota oleh atasannya cukup diperhatikan. Orientasi anggota dengan anggota yang berbeda divisi selama berkomunikasi, mampu melihat perhatian dan kepentingan anggota lainnya dan mampu merasakan situasi dan interaksi dari sudut pandang anggota lainnya serta menghargai perbedaan.

B. Saran

Dari hasil analisa yang telah dikemukakan, disini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya para anggota saling terbuka dan saling memberikan dukungan kepada anggota lain agar terciptanya rasa solidaritas yang tinggi antar anggota.
2. Hendaknya ketua lebih selektif dalam memilih anggota yang akan dijadikan anggota komunitas agar tetap terjaganya kesatuan komunitas
3. Sebaiknya ketua lebih memperhatikan orientasi setiap anggota melalui kepentingan anggota lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta. 2005
- Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- A.W.W. Widjaya. *Komunikasi Antar Pegawai*. Jakarta: Rajawali. 2006
- Bodgan, Robert dan Steven J. Taylor. *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*. Usaha Nasional, Surabaya. 2002
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2004
- Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2003
- Djamarah. *Langkah-Langkah Pembelajaran Tutor Sebaya*. Jakarta. Rineka Cipta. 2002
- Effendy, Onong U. *Dinamika Komunikasi*. Mandar Maju Bandung. 2003
- Fathoni, Abdurrahmat. *Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Fisher, Aubrey. *Teori-Teori Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 1993

Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara. 2007

Joseph A DeVito, *Komunikasi Antarpribadi*; Kharisma Publishing Book, Tangerang Selatan. 2007

Liliweri, Alo. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : Citra Aditya Bakti. 1991

Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2001

Miftah Thoha. *Kepemimpinan dalam Manajemen. Edisi 12*, Jakarta : PT. Raja Grafindo. 2007

Moekijat. *Manajemen Kepegawaian. Penerbit*. PT. Bumi Aksara. Jakarta. 2003

Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Askara. 1992

Nawawi, Hadari. Metode *Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Madan University Press, Yogyakarta. 2005.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 1986

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung. 2005

Rousydiy, Latief. *Dasar-Dasar Rhetorica Komunikasi Dan Informasi*. Firma Rimbow, Medan. 2004

Singarimbun, Masri, Sofian Effendi.. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES, Jakarta. 2005

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo, Jakarta. 2005

Soeprihanto, John. *Penilaian Produktivitas kerja dan Pengembangan Anggota*. Yogyakarta: BPFE. 2001

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Al-Fabeta, Bandung. 2008

Sukardi. Psikologi Umum. Lentera, Jakarta. Susanto, Astrid. 1977. *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*. Bina Cipta, Bandung. 2004

Sunarto. *Pengantar Manajemen Pemasaran*. Cet. 1. Yogyakarta : Ust Press. 2006.

Wayne, R. Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2005

Wursanto. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta : Andi. . 2005

PEDOMAN WAWANCARA

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANGGOTA KOMUNITAS HONDA CBR DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS ORGANISASI PADA CBR CLUB MEDAN

Daftar Pertanyaan

1. Apakah setiap anggota komunitas selalu terbuka dalam berkomunikasi terhadap anggota lainnya?
2. Apakah anda selalu menerima arahan dan masukan dari anggota lain?
3. Apakah anda selalu mendapat dukungan atau motivasi dari anggota lain dalam menjalankan suatu program komunitas ?
4. Apakah anda selalu bersifat positif dalam menerima saran dari ketua komunitas atau anggota komunitas ?
5. Apakah setiap berdiskusi anggota komunitas memiliki satu pemikiran atau kesamaan ide ?
6. Apakah anda selalu mengikuti intruksi dari ketua komunitas ?
7. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan dalam setiap anggota komunitas ?
8. Apakah saran yang anda sampaikan selalu diterima oleh anggota komunitas ?
9. Apakah anda tetap bertahan di komunitas tersebut atau anda akan beralih ke komunitas lain?
10. Bagaimana kontribusi yang anda lakukan selama anda menjabat sebagai ketua komunitas maupun saat anda menjadi anggota komunitas ?